

Kajian Lanskap Wisata Pantai Puteh di Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara

Ingerid Lidia Moniaga⁽¹⁾, Octavianus H.A. Rogi⁽²⁾, Amanda Sutarni Sembel⁽³⁾

⁽¹⁾Laboratorium Bentang Alam, Kelompok Perancangan Arsitektur Lanskap, Arsitektur Lanskap, Perencanaan Wilayah dan Kota, Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi.

⁽²⁾Laboratorium Metode dan Teori Arsitektur, Kelompok Sejarah, Teori dan Kritik Arsitektur, Perancangan Arsitektur Kota, Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi.

⁽³⁾Laboratorium Bentang Alam, Kelompok Perancangan Arsitektur Lanskap, Infrastruktur dan Lingkungan, Perencanaan Wilayah dan Kota, Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi.

Abstrak

Kawasan Pantai Puteh merupakan kawasan pantai yang berada di wilayah pesisir Kepulauan Talaud Sulawesi Utara yang memiliki sumberdaya alam dan lingkungan yang sangat potensial dan menarik. Namun belum sepenuhnya dikembangkan dalam perencanaan lansekap dan perancangan tapak yang memperhatikan aspek-aspek tata massa dan ruang luar sebagai disain lanskap yang mengoptimalkan keadaan lingkungan sekitarnya. Adapun tujuan penelitian ini yakni merencanakan kawasan Pantai Puteh dan merancang daerah rekreasi yang dapat menciptakan karya seni arsitektur lanskap melalui kajian nilai-nilai kearifan lokal berbasis sumberdaya lingkungan dan sosial budaya masyarakat sebagai konsep disain yang berorientasi kearifan lokal dan berwawasan lingkungan. Pendekatan penelitian ini yakni deskriptif-kualitatif, dengan cara mendeskripsikan kembali secara tertulis hasil survey lapangan dan hasil wawancara dengan pemerintah desa sebagai stakeholder tentang konsep pengembangan kawasan pesisir 'Pantai Puteh' yang berkonsep budaya dan bahari. Metode analisis dan deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara memahami fenomena dan kondisi pada tapak.

Kata-kunci: pantai puteh, perancangan tapak, perencanaan lanskap, sumber daya alam

Latar Belakang Permasalahan

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Kepulauan Talaud adalah wilayah pemerintahan yang terdiri dari pulau-pulau kecil dengan keberagaman objek wisata pantai yang menunjang bidang pariwisata. Pengembangan objek wisata sebagai sumberdaya alam yang dimiliki di suatu wilayah sangat berpotensi meningkatkan perekonomian wilayah tersebut. Sebagai kawasan wilayah pulau-pulau kecil pembangunannya masih kurang berkembang sehingga dalam pengembangan wilayah program peningkatan pendayagunaan potensi wilayah melalui sumberdaya alam yang ada perlu di prioritaskan. Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki potensi yang cukup baik di bidang pariwisata dengan terdapatnya berbagai objek wisata baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum direncanakan.

Kawasan Pantai Puteh merupakan kawasan pantai yang berada di Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara yang memiliki sumberdaya alam dan lingkungan yang sangat potensial dan menarik. Namun belum sepenuhnya dikembangkan dalam penataan perencanaan lansekap dan perancangan tapak yang memperhatikan aspek-aspek tata massa dan ruang luar yang mengoptimalkan keadaan lingkungan sekitarnya dan menjadi ruang publik yang terencana atau lingkungan binaan. Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya alam dan lingkungan kawasan Pantai Puteh Kabupaten Kepulauan Talaud dengan kendala yang ada, maka selayaknya jika kawasan Pantai Puteh Desa Bulude ditata dan dikembangkan agar menjadi baik dalam pengembangan kawasan rekreasi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sehingga bisa meningkatkan daya tarik pariwisata Pantai di Kepulauan Talaud sebagai kawasan pengembangan pulau-pulau kecil yang mendukung peningkatan pendapatan asli daerah dan mencegah kerusakan yang lebih besar pada

potensi wilayah pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sumberdaya alam wilayah desa Bulude sebagai kawasan ekono- mi masyarakat desa pesisir yang berbasis bu- daya dan bahari melalui desain atau rancangan lansekap Pantai Puteh. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian lansekap Kawasan Rekreasi Pantai Puteh yang memanfaatkan potensi sum- ber daya alam dan lingkungan sekitar berbasis kearifan lokal berbudaya dan wisata bahari.

Metodologi Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Perencanaan dan Perancangan terletak di Desa Bulude Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian dilakukan selama 8 bulan (April-Desember 2016). Pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan dan perancangan lansekap yaitu pendekatan fisik, sosial budaya, dan lingkungan. Kerangka pendekatan opera- sional kegiatan penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 (Nurisyah, S. 2011)



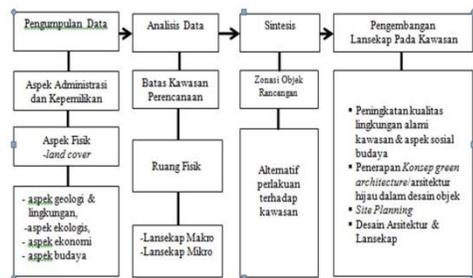
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap penelitian dan pengumpulan data dilakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur juga akan memberikan gambaran hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadi- kan sebagai bahan perbandingan untuk mengemban- gkan hasil penelitian produk ini. Sedangkan studi lapangan adalah pengukuran kebutuhan dalam skala lokasi penelitian untuk mengembangkan produk penelitian ini berda-

sarkan keinginan dan kebutuhan (*need assess- ment*) masyarakat Desa Bulude.

Penelitian ini merupakan penelitian pengemban- gan produk yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian. Langkah-langkah dari proses ini disebut sebagai *research and development* yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembang- kan yakni produk rancangan lansekap, mengemban- gkan produk berdasarkan temuan ini, dan bidang pengujian dalam pengaturan di mana produk akan digunakan dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian sampai bidang- data uji menunjukkan bahwa produk ini memenu- hi tujuan perilaku yang didefinisikan.



Gambar 2. Kerangka Pendekatan Operasional Penelitian

Metode Penelitian

Data yang digunakan berupa data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara survei lang- sung ke lapang dan wawancara kepada bebe- rapa pemuka masyarakat, dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan da- ta dan informasi dari Profil Desa Bulude, Dinas Pariwisata, *google earth* serta studi pustaka yang berkaitan dengan lansekap kawasan rekreasi pantai.

Pendekatan penelitian ini yakni deskriptif-kuali- tatif, dengan cara mendeskripsikan (menggam- barkan/menceritakan) kembali secara tertulis hasil survey lapangan dan hasil wawancara deng- an pemerintah desa sebagai stakeholder tent- ang konsep pengembangan kawasan pesisir pantai 'Pantai Puteh' yang berbudaya dan ber- konsep bahari. Metode analisis dan deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara me- mahami fenomena dan kondisi pada tapak.

Penelitian ini diawali dengan survey lokasi, pencarian studi komparasi, melakukan wawan-cara, dan menetapkan kriteria perancangan lansekap yang sesuai dengan kondisi di Kawasan Pantai Puteh. Kriteria perancangan kemudian dianalisis dan dijadikan sebuah kajian lansekap Pantai Puteh yang diwujudkan dengan memperhatikan lokasi, sirkulasi, komponen-komponen lansekap (ruang luar), tata letak massa dan bangunan, bentuk dan tampilan bangunan, struktur, dan utilitas.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Michael Laurie meliputi tiga tahap yaitu indentifikasi tapak, analisa tapak, dan perancangan detail lansekap. Sesuai dengan kondisi tapaknya, dilakukannya pendekatan lansekap untuk menentukan kemungkinan-kemungkinan tipe aktifitas yang dapat dimanfaatkan. Pendekatan lansekap yang dilakukan dengan pendekatan sumber daya alam dan buatan yang ada pada tapak. Untuk mengetahui kesesuaian sumber daya alam dengan aktifitas yang dapat dikembangkan dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan sumber daya alam pada tapak.

Analisa dan Interpretasi

Perencanaan Lansekap Makro

Konsep perencanaan lansekap secara makro didefinisikan sebagai ruang lansekap berdasarkan karakteristik dan geologi pantai yang terdiri atas tiga bagian (zonasi). *Zonasi pertama*, yakni kawasan pantai Puteh sebagai pusat rekreasi dengan aktivitas berenang, olahraga, santai, dan berkumpul. *Zonasi kedua*, yaitu kawasan hutan mangrove dan pantai berkarang yang berfungsi sebagai hutan pantai dan objek fotografi. *Zonasi ketiga*, yakni kawasan pantai berbatuan yang berfungsi sebagai kawasan ekonomi masyarakat (nelayan dan ibu rumah tangga). Masing-masing zonasi memiliki pemandangan (*view*) bentang alam yang menarik, tekstur pantai yang berbeda sehingga kajian rancangan lansekap yang dikembangkan juga disesuaikan dengan kebutuhan rekreasi pantai dan sumberdaya alam yang ada pada masing-masing zonasi. Kajian lansekap Pantai Puteh sebagai zonasi inti disain lanskap dalam

penelitian ini, karena zonasi ini merupakan tempat pertemuan masyarakat dan pemerintah melaksanakan kegiatan-kegiatan bersama seperti rapat-rapat, upacara budaya, piknik, dan sebagai pelabuhan nelayan. Pantai Puteh menjadi tempat yang sangat strategis dalam pengembangan lanskap wisata kepulauan karena lokasi tersebut merupakan satu-satunya lokasi yang representatif dikembangkan sebagai ruang publik (*public space*) di kecamatan Pulau Kabaruan sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat (*need assessment*).



Gambar 3. Perencanaan Lansekap Kawasan Pantai Puteh

Perancangan Tapak

Perancangan Tapak atau kajian lanskap mikro di dalamnya juga tercakup disain lansekap merupakan kajian analisis tapak (*site*). Konsep lansekap mikro adalah kajian lansekap pada zonasi pertama sebagai zonasi inti yang berfungsi sebagai ruang publik yang hendak dikembangkan sebagai tempat rekreasi bagi segenap masyarakat desa Bulude dan desa sekitarnya. Konsep rancangan lansekap atau ruang luar mempertimbangkan vegetasi yang ada di sekitar lokasi dengan habitat tumbuh yang toleran terhadap salinitas air laut dan iklim pantai yang panas. Tanaman-tanaman introduksi lainnya disesuaikan berdasarkan kondisi lingkungan pantai. Konsep analisis tapak (*site analysis*) yakni menganalisis potensi dan kendala yang ada. Analisis tapak yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya berkaitan kondisi fisik tapak dan aktivitas yang mengarah pada pengembangan rancangan objek rekreasi pantai Puteh. Pertimbangan analisis tapak pada penelitian ini terdiri dari tiga konteks kajian, yaitu :

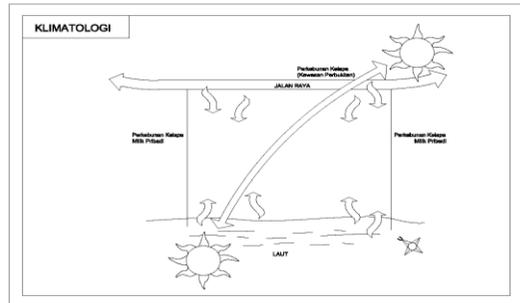
a) Konteks analisis terhadap aktivitas dan fungsi pemakai untuk mendapatkan program kebutuhan diperoleh melalui hasil wawancara responden seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Terhadap Aktivitas dan Fungsi Pemakai

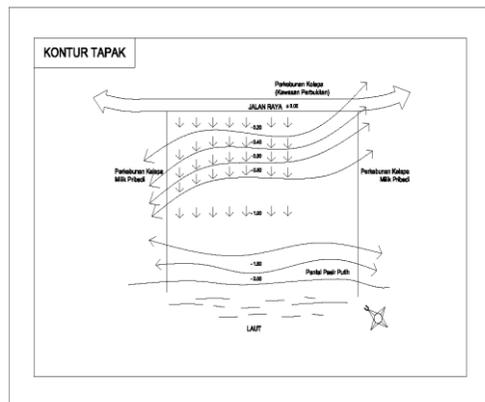
| No | Responden | Aktivitas/Fungsi Pemakai | Program/Kebutuhan Ruang |
|----|------------------------|--|--|
| 1 | Pemerintah Desa | Keinginan masyarakat untuk membangun tempat rekreasi bersama di lokasi pantai Puteh sebagai ruang publik (<i>open space</i>) yang dapat digunakan oleh masyarakat pada waktu-waktu tertentu dengan kegiatan santai, upacara adat, dan berolahraga. | 'wale budaya' berfungsi sebagai ruang yang dapat melindungi aktivitas masyarakat dari gangguan cuaca seperti hujan, panas, dan angin laut yang kencang. |
| 2 | Kelompok Masyarakat | | |
| 3 | Filipmas/CSR Pertamina | Konsep CSR Pertamina untuk Pengembangan Wilayah Desa Pesisir melalui program kawasan ekonomi masyarakat (KEM) diantaranya pengembangan kapasitas sumberdaya manusia, lingkungan masyarakat, penguatan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, serta budaya, serta pemberdayaan masyarakat mandiri dan sejahtera. | implementasi program Filipmas melalui CSR Pertamina salah satunya lokasi objek wisata pantai Puteh yang disesuaikan keinginan responden satu dan responden dua |

Berdasarkan pertemuan *forum discussion group* (FGD) ketiga responden dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata yang dikembangkan di Pantai Puteh berbasis warisan pusaka budaya yang bersifat *intangible* (tidak nyata) seperti pertunjukkan budaya atau tradisi budaya masyarakat dengan beragam upacara dengan memanfaatkan ruang lanskap sebagai potensi sumberdaya alam pantai. Perpaduan kedua jenis wisata budaya dan alam menciptakan lanskap wisata yang berkarakter kearifan lokal. Lanskap wisata Pantai Puteh pada hakikatnya penciptaan ruang publik yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung menciptakan objek dan daya tarik tertentu dengan tema rekreasi bahari dan budaya (*theme park*). Diskusi tersebut menciptakan konsep kebutuhan ruang arsitektural berdasarkan aktivitas yang ingin dikembangkan di wisata Pantai Puteh.

b) Konteks analisis terhadap lingkungan alami untuk memahami karakteristik tapak dengan lima variabel seperti pada tabel 2, gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 4. Analisis Klimatologi Dalam Tapak



Gambar 5. Analisis Kontur dan Pola Drainase Dalam Tapak

Tabel 2. Analisis Terhadap Karakteristik Tapak

| No | Karakteristik Tapak | Penilaian Lingkungan Alami |
|----|--------------------------------|--|
| 1 | Kemiringan Lahan dan Topografi | Kondisi topografi Pulau Kabanen sebagian besar terdiri dari wilayah datar, dan tanah berbukit-bukit yang dikelilingi oleh lautan. Ketinggian tanah terbagi atas 0-25 m dpl. Hampir 50% dari luas keseluruhan memiliki ketinggian berkisar antara 15-25 m dpl. Sedangkan kemiringan lerengnya berkisar antara 3-9%. Dengan morfologi pantai didominasi oleh pantai berpasir. Keadaan topografi berbukit-bukit dan bergunung. Dataran rendah hanya terdiri dari dataran rendah pantai yang tidak begitu luas dan menjadi tempat pemukiman penduduk. |
| 2 | Klimatologi | Kondisi suhu di sekitar pulau kabanen yaitu 28-31 derajat celcius, memiliki ph 6-8, salinitas 30-35‰, tergolong dalam kualitas yang cocok bagi kelangsungan hidup biota air. Pergantian angin musim, antaranya musim selatan yang kering dengan gelombang berup pada bulan Juli sampai Oktober dan angin musim utara yang membawa hujan berup pada bulan November sampai dengan Maret. Pada bulan-bulan Maret, April, Mei, September, Oktober merupakan musim pancaroba. Curah hujan sekitar 3.228 mm. |
| 3 | Vegetasi | Vegetasi yang tumbuh di sekitar lokasi diantaranya Tanaman-tanaman pantai yang toleran terhadap kondisi iklim pantai dan mampu beradaptasi dengan kondisi tanah yang berpasir, air payau, dan cuaca terik. Tanaman-tanaman pohon seperti Kelapa (<i>palmeae/Cocos nucifera</i>), Kelapa (<i>Terminalia catappa</i>) sebagai tanaman perindang, pandan (<i>pondanaceae/pantai</i>) berfungsi sebagai pencegah abrasi pantai/sarang (tempat kembang bak) bintang laut, mangrove (<i>Rhizophora racemosa</i>) sebagai ekosistem pantai yang berfungsi berfungi ombak/abrasi, sedangkan tanaman penutup tanah yakni <i>joamea sp</i> yang banyak ditemui di pesisir pantai dan seruni rambat (<i>Wedelia trilobata</i>). |
| 4 | Aksesibilitas | Lokasi pantai Puteh terletak di Desa Bulube Kecamatan Kabanen Kabupaten Kepulauan Talaud. Jarak lokasi dari ibukota kecamatan Kabanen yakni 2,5 km. Pencapaian ke lokasi sangat mudah karena terletak dekat jalan raya yang dapat dicapai dengan kendaraan umum pulau maupun kendaraan pribadi (roda dua / roda empat). Kondisi jalan menuju lokasi pantai masih kurang baik / belum aspal. |
| 5 | Ketersediaan Material | Material-material bahan bangunan yang bisa dimanfaatkan di sekitar lokasi diantaranya batu-batu pantai, bambu, dan kayu-kayu yang masih dijumpai di hutan dan perkebunan masyarakat. |

c) Konteks analisis terhadap sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan tapak sekitar termasuk kebijakan umum yang memengaruhi perkembangan tapak. Hasil analisis dan aspek-aspek kajian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Terhadap Aspek-Aspek Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Lingkungan Tapak

| No | Aspek-Aspek | Pengaruh Dalam Kajian Lanskap |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Administrasi dan kepemilikan | Sebagian besar dari pemukiman penduduk terdapat di dataran rendah pantai, hanya sebagian kecil saja penduduk yang membangun rumahnya di daerah perbukitan. Penduduk membangun rumah-rumahnya di tepi-tepi pantai dan sejajar mengikuti jalan-jalan umum. Kepemilikan lahan di lokasi Pantai Puteh merupakan tanah Desa Bulude yang memiliki luas 1,9 hektar. Agama yang diakui penduduk setempat dengan berbagai denominasi dan kehidupan sehari-hari sesuai masyarakat mengutamakan kemukahan Bangsa Taju. |
| 2 | Ekonomi | Aspek ekonomi berhubungan pula dengan pengelolaan objek wisata pantai Puteh, karena lokasi tersebut merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi para nelayan dengan hasil-hasil tangkapan laut yang dibawakan di pantai Puteh. Tradisi Nelayan yang menghimpun ikan merupakan salah satu atraksi wisata menarik yang berpengaruh pada aspek ekonomi karena akan berpengaruh pada daya tarik pengunjung wisata. |
| 3 | Sosial-budaya | Membuat wilayah Desa Bulude, menurut keberagaman orang disana bahwa untuk orang disana kuli dianggap sebagai di wilayah itu dan bagi penduduk wilayah tersebut yang sudah lama mereka dan kembali pulang untuk pertama kalinya setelah diantarkan sebagai perantau desa, maka diwujudkan upacara penyambutan kedatangan mereka dengan berbagai sajian yang berdamai dengan upacara adat adat suku-suku dan suku-suku yang diwujudkan sebelumnya. Upacara adat diwujudkan dengan cara membuat-buat peminan kombinasi dengan menggunakan air suci dari mata air yang disakralkan. Air suci itu digunakan bersama dengan mata air suci lainnya. Setelah diadakan dengan upacara adat adat suku-suku dan suku-suku di rumah-rumah Desa, selanjutnya seluruh tamu diantarkan ke rumah perantau-desa dan bertamu dengan berbagai upacara untuk ramah tamah bersama (Wahwanda, 2016). |
| 4 | Risiko (land cover) | Penggunaan lahan pada kawasan pantai Puteh masih didominasi oleh tutupan vegetasi seperti pepohonan pantai. Karakteristik pantai tersebut diantaranya yaitu, pantai berbatang, dan pantai berpasir yang menjadi ciri khas kualitas lingkungan pantai di Desa Bulude. Masing-masing karakter pantai yang ada memiliki fungsi dan kebutuhan berbeda yang dapat dikembangkan menjadi program ekowisata berdasarkan kebutuhan masyarakat Bulude. |
| 5 | Geologi dan lingkungan | Kondisi geologi dan lingkungan di kawasan pantai Puteh saat ini menunjukkan bentuk alam yang linier dengan sumberdaya besar (pasir) maupun laut yang berdampak pada nilai-nilai ekologi, ekonomi, sosial atau keberlanjutan. Geologi dan lingkungan pada kawasan ini merupakan upaya memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan perkembangan manusia masa kini dan masa mendatang dengan seminimal mungkin mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkannya (Noor, 2006). |
| 6 | Biologis | Satu ekologis yang perlu diperhatikan pada lokasi pantai puteh diantaranya Pengelolaan ekosistem pantai puteh perlu memperhatikan faktor alam dan manusia yang menggunakan ruang sebagai wadah beraktivitas. Masalah sampah menjadi perhatian yang serius untuk dikelola pada objek wisata sehingga tidak merusak lingkungan pantai. Kajian lanskap menjadi solusi untuk menghadirkan elemen-elemen lanskap diantaranya tempat sampah dengan sistem pemilahan sehingga sampah dapat terkelola dengan baik. Kebersihan lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang harus di desain pada pantai Puteh agar produk atraksi lanskap menjadi bernilai indah untuk dinikmati. Selain itu, penerapan nilai ekologis dalam pembangunan objek wisata pantai Puteh bertujuan untuk menyeimbangkan ekosistem alam dan lingkungan buatan yang berkelanjutan. |
| 7 | Kebijakan Umum | Pengembangan Wisata Alam dan Bahari Pantai Puteh merupakan program pembangunan yang diarahkan oleh Pemerintah Desa Bulude sebagai kawasan rekreasi pantai yang diperuntukkan bagi sebagian lapisan masyarakat baik desa Bulude maupun desa-desa sekitar. |

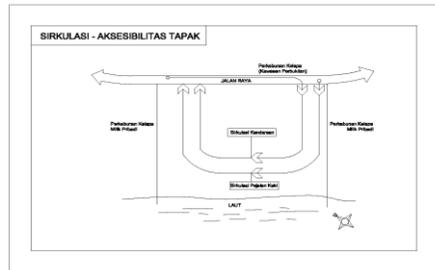
Konsep Rancangan Lanskap Pantai Puteh

Berdasarkan hasil-hasil analisis tapak yang dikaji secara terpadu dari aspek aktivitas dan fungsi pemakai, lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan kebijakan umum pengembangan tapak maka konsep perancangan objek rekreasi Pantai Puteh menerapkan konsep pola tata massa bangunan dan ruang luar. Konsep tata ruang luar atau lanskap antara lain, sirkulasi, vegetasi, dan *concept plan / site plan*.

1. Sirkulasi

Konsep sirkulasi yang dikembangkan beru-pa lintasan langsung berpola linear menuju pada area rekreasi. Sirkulasi pencapaian ke lokasi rekreasi terdiri atas dua sirkulasi yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Namun jalur lintasan kedua sirkulasi tersebut tidak ada perbedaan baik tekstur maupun material. Hal ini karena jarak pencapaian dari pintu gerbang

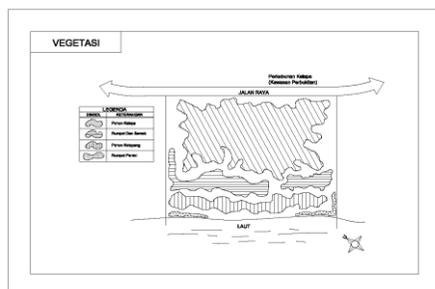
menuju area rekreasi tidak terlalu jauh untuk ditempuh dengan berjalan kaki. Ruang istirahat sebagai bagian yang disediakan untuk menikmati keindahan alam pantai Puteh setelah melintasi jalur pejalan kaki dari pintu masuk di disain dengan menghadirkan elemen *enclaves* yakni ruang kecil yang terjadi karena atap atau tajuk pohon yang rindang.



Gambar 6. Analisis Sirkulasi Dalam Tapak

2. Vegetasi/Tata Hijau

Elemen *soft material* atau material lunak berupa tanaman merupakan salah satu faktor penting dalam rancangan lanskap. Elemen tanaman selalu berkembang sesuai masa pertumbuhannya sehingga menyebabkan bentuk dan ukuran yang selalu berubah. Perubahan ini diakibatkan karena tanaman adalah makhluk hidup yang selalu tumbuh yang dipengaruhi oleh faktor alam dan tempat tumbuh. Pemilihan tanaman dalam rancangan lanskap mempertimbangkan habitus (tempat hidupnya) tanaman yakni pantai, karakter tanaman, fungsi tanaman, dan peletakan tanaman. Tanaman tidak hanya memiliki nilai estetis saja, tapi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

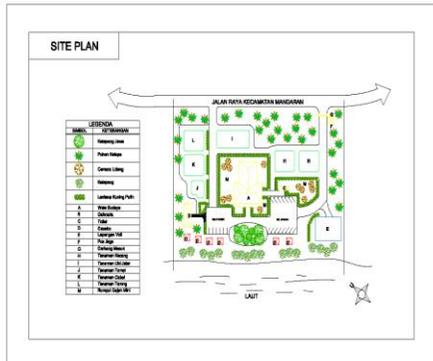


Gambar 7. Analisis Vegetasi Dalam Tapak

3. Concept Plan

Concept Plan merupakan aplikasi konsep desain yang digambarkan dengan *produk block plan* dan *site plan*. *Block plan* adalah komposit dari

konsep ruang, merupakan hasil perencanaan yang dibuat sebagai kebutuhan desain berdasarkan analisis dan sintesis yang telah dilakukan. *Site plan* merupakan konsep final dari konsep desain yang diterapkan. *Site plan* merupakan data lengkap yang terdiri dari elemen keras (*hard material*) dan elemen lunak (*soft material*).



Gambar 8. Konsep Site Plan Dalam Tapak

4. Parkir

Kebutuhan parkir pada tempat rekreasi merupakan kebutuhan yang harus disiapkan. Aktivitas di ruang terbuka memerlukan tempat untuk parkir. Luas ruang parkir pada lokasi pantai Puteh disesuaikan daya tampung ruang yang ada. Tempat parkir berada pada permukaan yang datar dan berhadapan dengan bangunan utama 'wale pertemuan budaya' dengan bentuk tempat parkir tegak lurus. Jenis tanaman pohon untuk tempat parkir yaitu biola cantik (*Ficus benyamina*).

5. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor penting dalam aplikasi rancangan lansekap khususnya pada malam hari. Konsep pencahayaan sebagai unsur penunjang estetika di malam hari diterapkan melalui penggunaan lampu-lampu taman yang hemat energi. Fungsi cahaya penerangan di malam hari dalam penggunaan lansekap diantaranya sebagai penerangan untuk tempat parkir, penerangan cahaya untuk sirkulasi, penerangan cahaya untuk tanaman pepohonan, dan penerangan cahaya untuk perabot lansekap.



Gambar 9. Pencahayaan Tapak Pada Malam Hari

Kesimpulan

- Rancangan lansekap Pantai Puteh Desa Bulude Kecamatan Kabaruan dipandang sebagai bagian dari pelestarian nilai-nilai sosial budaya masyarakat yang mewujudkan kearifan lokal setempat dengan memaksimalkan sumberdaya sekitarnya sebagai material bangunan yang dapat mencirikan kekhasan arsitektur bangunan maupun suasana bentang alam sekitar.
- Alam yang ada merupakan potensi utama di Kawasan Pantai Puteh yang mendasari konsep rancangan lansekap, selain aspek sosial budaya masyarakat yang memiliki berbagai nilai-nilai adat istiadat yang diekspresikan dalam bentuk ritual (upacara) bersama yang membutuhkan ruang sebagai wadah aktivitas publik (*open space*).

Daftar Pustaka

- Fitri Aningsih. (2005). *Taman Rekreasi Pantai di Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Lansekap*. Program Studi Arsitektur. Universitas Diponegoro.
- Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. PT Bumi Aksara. 383 hal.
- Nurisyah, S. (2011). Perencanaan Lanskap Riparian Sungai Martapura Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Alami Kota Banjarmasin. *Jurnal Lanskap Indonesia* Vol 3 No 1 2011. diakses pada tanggal 23 november pukul 07.45 Wita
- Sari Puspita, M, dkk. *Resort Dengan Pendekatan Lansekap di Kawasan Pantai Selatan Balekambang Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya.